

## HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN NARAPIDANA MENUNGGU HASIL PUTUSAN SIDANG DI RUTAN MAKO POLRES TEBO

*The Relationship of Self-Concept With the Level of Anxiety in Prisoners Waiting for the Results of the Trial Verdict at the Tebo Polres Mako Detention*

Hartoni <sup>(1)</sup> \*, Ns.Erma Erfiana. M.Kep <sup>(2)</sup>, Ns. Costarin Enopadria, M.Kep <sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Perawat Polri Dokkes Polres Tebo

<sup>(2)</sup> <sup>(3)</sup> Prodi Keperawatan Universitas Dharmas Indonesia

\* [dhunkdhenk.94@gmail.com](mailto:dhunkdhenk.94@gmail.com)

### ABSTRACT

*Social life in prison will also influence the mental development of prisoners. Related to the bad stereotype of society which has labeled criminals for prisoners, it will affect the psychological conditions such as prisoners' anxiety waiting for the results of the trial decision at the Tebo Police Headquarters Detention Center. Knowing the Relationship between Self-Concept and the Anxiety Level of Prisoners Waiting for the Results of the Trial Decision at the Tebo Police Mako Detention Center. This research uses a cross-sectional approach. The population in this study were prisoners awaiting the results of the trial verdict at the Tebo Police Headquarters Detention Center. The sample in this study was 53 prisoners. The measuring tool used to measure anxiety levels is with a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square test. Research shows that of the 53 respondents who described their self-concept, the majority (73.6%) had high self-concept and anxiety, and the majority (86.8%) experienced moderate anxiety. Based on the scale test using the chi-square test,  $p$  (0.000) or  $p < 0.05$  was obtained. This means that there is a significant relationship between self-concept and prisoners' anxiety waiting for the results of the trial decision at the Tebo Police Headquarters Detention Center. For institutions to improve the quality and quality of institutional students regarding the self-concept of prisoners who are waiting for the results of the court's decision.*

Keywords: *Self-Concept, Anxiety, Prisoners*

### ABSTRAK

Kehidupan sosial didalam rutan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa narapidana. Terkait dengan stereotip buruknya masyarakat yang sudah memberikan cap penjahat untuk narapidana akan berpengaruh terhadap

kondisi psikologis seperti kecemasan narapidana menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo. Mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Tingkat Kecemasan Narapidana Menunggu Hasil Putusan Sidang di Rutan Mako Polres Tebo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo. Sampel dalam penelitian ini yaitu 53 orang narapidana. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan dengan uji *Chi-Square*. Penelitian menunjukkan dari 53 responden dengan gambaran konsep diri didapatkan sebagian besar (73,6 %) dengan konsep diri tinggi dan kecemasan didapatkan sebagian besar (86,8 %) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji skala menggunakan uji chi-square diperoleh  $p(0,000)$  atau  $p < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecemasan narapidana menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo. Bagi institusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa institusi tentang konsep diri narapidana yang menunggu hasil putusan sidang.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecemasan, Narapidana

## I. PENDAHULUAN

Menurut laporan *world Prison Brief*, pada tahun 2023 jumlah narapidana di Indonesia menjadi negara terbanyak ketujuh didunia, dimana jumlah narapidana di tanah air yaitu mencapai 275.518 orang. Jumlah tersebut telah melebihi total kapasitas lapas di dalam negeri yang hanya sebesar 140.424 orang, Sehingga dengan angka tersebut, di Indonesia terjadi over kapasitas lapas hingga mencapai 89,35%. Selanjutnya di provinsi jambi pada tahun 2023 jumlah tahanan mencapai 5.239 orang, sedangkan kapasitas di provinsi Jjambi hanya sebesar 2.418 orang, dari angka tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dua kali lipat dari total kapasitas. Sedangkan berdasarkan rekapan data tahanan polres tebo, jumlah tahanan di kabupaten tebo pada tahun 2021 sebanyak 210 orang, pada tahun 2022 sebanyak 177 orang, sedangkan pada tahun 2023 hanya sebanyak 112 orang, dari data tersebut dapat dilihat bahwa di kabupaten tebo terjadi penurunan jumlah tahanan setiap tahunnya.

Permasalahan kesehatan pada narapidana terkait dengan masalah fisik dan psikologis. Masalah fisik diantaranya kondisi makanan serta pakaian sedangkan masalah terkait dengan psikologis berpengaruh terhadap berbagai tekanan dilapas. Kondisi psikologis pada narapidana secara bertahap dan memberikan rendahnya kesejahteraan psikologis serta memberikan dampak bagi narapidana yakni depresi, frustrasi, rasa tidak aman, rendah diri, perasaan tidak berharga, rasa bersalah, malu, kecemasan dan selanjutnya ketakutan persepsi para narapidana tentang stigma masyarakat (Hidayat, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Asridayanti, 2021) yang mengatakan bahwa seorang narapidana yang sedang menjalani masa hukuman mempunyai kecenderungan depresi, dikarenakan timbul perasaan cemas yang diakibatkan ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan dirinya selama berada di Lembaga Perasyarakatan. Kecemasan adalah perasaan tertekan, tidak tenang dan pikiran kacau sehingga timbul penyesalan. Kecemasan yang dirasakan narapidana selama berada didalam lapas kecenderungan mengalami depresi dimana perasaan tu muncul akibat ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan kecemasan yang dialami seperti khawatir, takut dan panik. Kecemasan seperti kekhawatiran dan ketakutan merupakan suatu keadaan yang berebihan pada situasi yang membuat narapidana merasa khawatir dan takut mendapat penilaian negatif dari orang lain sehingga narapidana cenderung menghindari kegiatan sosial. Ciri-ciri yang menonjol pada narapidana yang mengalami gangguan kecemasan yaitu perasaan khawatir, takut, gelisah, bahkan kadang-kadang panik dan hal tersebut dialami oleh narapidana terutama tentang bagaimana masa depannya nanti setelah menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan (Asridayanti, 2021).

Kecemasan dapat memberikan ancaman pada jiwa dan psikis seperti kehilangan arti hidup dan merasa tidak berguna apalagi kecemasan tinggi akan mengalami gangguan pada masadepannya. Kecemasan juga dapat mengurangi potensi diri yang dimiliki oleh para narapidana, karena kecemasan pada seorang penghuni Lembaga Perasyarakatan dapat memunculkan suatu ancaman pada jiwa atau psikisnya seperti kehilangan arti kehidupan, dimana narapidana merasa bahwa masa depannya menjadi suram dan merasa tidak berguna. Narapidana yang mempunyai tingkatan kecemasan yang tinggi akan mengalami gangguan pada masa depannya, narapidana tidak percaya diri setelah keluar dari Lembaga Perasyarakatan dan takut mendapatkan stigma negatif dari masyarakat (Firotussalamah, 2016 ).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang saya lakukan pada sejumlah narapidana di rumah tahanan (rutan) Polres Tebo, diperoleh hasil bahwa dari 10 orang narapidana, terdapat 2 orang tidak mengalami gangguan kecemasan, sedangkan 8 orang atau sebagian besar mengalami gangguan kecemasan seperti mengeluarkan keringat dingin, merasa gelisah, sulit tidur, merasa khawatir, mengurung diri, pusing, lemas, Mual, berkurangnya nafsu makan dan tidak bersemangat. Berdasarkan hasil observasi tersebut mengacu pada aspek kecemasan diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek fisiologis.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi juga dapat dilihat bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku narapidana selama berada di dalam rumah tahanan. Dari 8 orang narapidana yang mengalami gangguan kecemasan, semuanya memiliki konsep diri yang negatif. Dimana mereka mengalami patah semangat, lebih suka menyendiri dan tidak peduli terhadap orang lain. Mereka mengalami keputusasaan yang mendalam, merasa hidupnya telah sia-sia dan cenderung menilai negatif diri mereka. Dimana evaluasi yang bersifat negatif dalam diri ini termuat dalam satu aspek kepribadian yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri juga mempunyai pengaruh terhadap kecemasan. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana di Rumah Tahanan Polres Tebo.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan variable yang diambil dalam satu waktu dan untuk mencari hubungan antar variabel tanpa dilakukan intervensi langsung. Dimana dalam penelitian ini mencari Hubungan Variabel Konsep Diri Dengan Variabel Kecemasan Pada Narapidana Di Rutan Mako Polres Tebo Thun 2023 (Sugiyono, 2018 ).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024 dan tempat penelitian dilaksanakan di Rutan Mako Polres Tebo.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai Juli yaitu sebanyak 112 orang di rutan mako polres tebo.

**Tabel 4.1 Perhitungan Sampel di setiap Ruang Sel/Tahanan**

No	Ruangan Sel	Populasi Tahanan di Sel	Sampel
1	Perempuan/Anak	7	$\frac{3 \times 53}{112} = \frac{371}{112} = 3,3=3$
2	Narkoba	52	$\frac{52 \times 53}{112} = \frac{2756}{112} = 24,6 = 25$
3	Reskrim	50	$\frac{50 \times 53}{112} = \frac{2650}{112} = 23,6 = 24$
4	Isolasi	3	$\frac{3 \times 53}{112} = \frac{159}{112} = 1,4=1$
TOTAL		112	53

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 53 responden dapat dilihat bahwa semua tahanan yang menunggu hasil putusan siding di Rutan Mako Polres Tebo ada 4 ruangan masing-masing di lakukan penelitian dengan menggunakan rumus Slovin semua tahanan yang ada pada saat dilakukan penelitian tidak ada membedakan antara tahanan.

### Analisa Data Penelitian

Analisis dilakukan secara bertahap dengan computer. Berdasarkan jumlah variabelnya, analisa data dibagi menjadi 2 analisis yaitu univariat, dan bivariat. Analisis Univariat. Analisis ini digunakan untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable. Analisis Bivariat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan Chi-Square.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Gambaran Konsep Diri Narapidana

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri Narapidana Menunggu Hasil Putusan Sidang di Rutan Mako Polres Tebo**

Konsep Diri	f	%
Ringan	-	-
Sedang	14	36,4
Tinggi	39	73,6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 53 responden dengan gambaran konsep diri didapatkan sebagian besar (73,6 %) dengan konsep diri tinggi. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai sikap, perasaan, dan keyakinan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Konsep diri adalah ketika seseorang berpikir dan merasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri: konsep diri unsur kognitif dan konsep diri unsur emosional. Unsur kognitif disebut citra diri dan unsur emosional disebut harga diri. Unsur kognitif adalah pengetahuan diri sendiri, termasuk pengetahuan tentang "siapa saya", dan memberikan gambaran tentang siapa saya. Citra ini disebut citra diri. Komponen emosional adalah harga diri individu, yang membentuk penerimaan diri dan harga diri individu (Hidayat, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti Konsep diri tinggi perlu ditumbuhkan pada semua individu-individu yang memiliki potensi yang tinggi untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Namun, pada narapidana yang memiliki konsep diri tinggi digunakan sebagai penyemangat diri ketika berada di situasi negatif yaitu melakukan kejahatan berulang kali. Konsep diri berkaitan dengan kepercayaan diri, dengan demikian artinya, narapidana tetap merasa percaya diri dan tidak terganggu dengan statusnya sebagai residivis.

Konsep diri yang tinggi pada narapidana umumnya mengacu pada persepsi positif tentang diri mereka sendiri, seperti merasa mampu untuk berubah, memiliki harga diri yang kuat, dan percaya bahwa mereka dapat berhasil dalam kehidupan setelah pembebasan. Ini dapat membantu mereka mengatasi stres dan tantangan dalam lingkungan penjara, serta memberikan motivasi untuk mengikuti program rehabilitasi dan pendidikan.

Di sisi lain, konsep diri yang rendah pada narapidana sering kali terkait dengan persepsi negatif tentang diri sendiri, seperti merasa tidak berharga, tidak mampu berubah, atau cenderung kembali ke perilaku kriminal. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, stigmatisasi sosial, atau kegagalan dalam menjalin hubungan yang positif di dalam atau di luar penjara.

Pentingnya konsep diri yang tinggi dalam konteks narapidana menyoroti perlunya pendekatan rehabilitasi yang tidak hanya fokus pada hukuman atau kontrol, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, pemulihan emosional, dan perbaikan konsep diri untuk meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam reintegrasi ke masyarakat setelah masa tahanan

### Gambaran Kecemasan Narapidana

**Tabel.2**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan Narapidana Menunggu Hasil Putusan Sidang di Rutan Mako Polres Tebo**

Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	-	-
Kecemasan Ringan	7	13,2
Kecemasan Sedang	46	86,8
Kecemasan Berat	-	-
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 53 responden dengan gambaran kecemasan didapatkan sebagian besar (86,8 %) mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan merupakan suatu yang terjadi pada setiap individu pada masa tertentu didalam kehidupan mereka. Kecemasan adalah reaksi normal pada kondisi tertekan dalam kehidupan individu. Kecemasan dapat timbul sendiri ataupun bergabung dengan gejala lainnya dari bermacam-macam gangguan emosi, misalnya: tidak tenang, susah tidur, dan mudah marah (Ramaiah, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti Seseorang bisa menjadi cemas bila dalam kehidupannya terancam oleh sesuatu yang tidak jelas karena kecemasan dapat timbul pada banyak hal yang berbeda-beda. Kecemasan narapidana bisa menjadi rendah pada saat narapidana mendapat dampingan dan dukungan dari keluarga dan petugas, bagaimanapun narapidanan tetap menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan apakah masa sulit tersebut akan terlewati dengan aman atau merupakan ancaman seperti yang dikhawatirkan.

Kecemasan yang dihadapi narapidana juga disebabkan karena belum jelasnya putusan sidang atas hukuman yang diterimanya. Berdasarkan wawancara dengan narapidana, Kecemasan ringan dan kecemasan sedang yang di alami juga disebabkan karena ada beberapa orang yang juga pernah menjadi narapidana sebelumnya dan juga sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

### Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Menunggu Hasil Putusan Sidang Di Rutan Mako Polres Tebo

**Tabel 3**  
**Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana di Rutan Mako Polres Tebo**

Konsep Diri	Kecemasan				Total		<i>P-value</i>
	Ringan		Sedang		f	%	
	f	%	F	%	f	%	
<b>Sedang</b>	7	50	7	50	14	100	<b>0,000</b>
<b>Tinggi</b>	0	0	39	100	39	100	
<b>Total</b>	7	13,2	46	86,6	53	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 39 responden dengan konsep diri tinggi seluruhnya (100%) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami kecemasan ringan saat menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo.

Berdasarkan uji skala menggunakan uji chi-square diperoleh p-value (0,000) atau p-value < 0,05. Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecemasan narapidana menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo.

Menurut asumsi peneliti konsep diri seorang narapidana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kecemasan yang dialami narapidana dalam menghadapi masa depan. Seorang narapidana yang memiliki konsep diri tinggi maka narapidana dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Maka dengan kemampuan yang dimiliki individu tersebut, narapidana dapat mengatasi situasi yang menurutnya dapat menimbulkan perasaan cemas. Tetapi apabila seseorang narapidana memiliki konsep diri yang rendah maka individu tersebut akan merasa rendah diri dan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga situasi masa depan yang narapidana persiapkan sebagai masa yang akan datang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan kecemasan di dalam dirinya.

Konsep diri narapidana sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yang mereka alami selama masa tahanan maupun setelahnya. Narapidana dengan konsep diri yang rendah cenderung memiliki persepsi negatif tentang kemampuan mereka untuk berubah. Mereka mungkin merasa tidak berdaya atau tidak mampu menghadapi tantangan masa depan, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan mereka seperti bagaimana cara mereka menunggu putusan sidang maupun akan diterima oleh masyarakat.

Lingkungan penjara yang keras dan tidak aman juga dapat meningkatkan kecemasan narapidana, terutama jika mereka merasa tidak memiliki kendali atas situasi atau merasa terisolasi. Tetapi dengan konsep diri yang tinggi, narapidana cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang masa depan mereka, yang dapat mengurangi kecemasan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

- a. Dari 53 responden dengan gambaran konsep diri didapatkan sebagian besar (73,6 %) dalam konsep diri tinggi.
- b. Dari 53 responden dengan gambaran kecemasan didapatkan sebagian besar (86,8 %) dalam kecemasan sedang.
- c. Berdasarkan uji skala menggunakan uji chi-square diperoleh p-value (0,000) atau p-value < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecemasan narapidana menunggu hasil putusan sidang di Rutan Mako Polres Tebo.

##### B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang konsep diri dan kecemasan serta menyarankan kepada narapidana untuk melakukan kontrol secara rutin dengan skala konsep diri dan keemasannya..

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Asridayanti. (2021). Konsep Diri dengan Kecemasan pada Narapidana Pengguna Narkotika dalam Menghadapi Masa Depan . *jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana* , Vol.17, No.2, ISSN : 1858-4063, EISSN : 2503-0949 .
- B, E. (2013 ). *Metodologi Penelitian Kedokteran* . Bandung : Kedokteran EGC .
- Citra Melinda Talalu, I. W. (2022 ). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Wanita Modern Kota Bekasi.
- D.PAE, G. (2017 ). *Psikologi Abnormal. Edisi ke 9* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Donsu, J. D. (2019 ). *Metodologi Penelitian Keperawatan* . Yogyakarta : PT.Pustaka Baru.
- Donsu, J. D. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan* . Yogyakarta: Pustakabarupress.

- Farit Setiawan, N. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Proses Penyidikan pada Para Tahanan di Polda Jatim .
- Febriana Agustin, C. H. (2021 ). Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Menjelang Bebas pada Warga Binaan Perumahan (WBP) Kelas IIA Ambarawa . *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* , Vol.12, No.3, ISSN : Print 2598-3199 - Online 2598-3210 .
- Firotussalamah. (2016 ). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana Remaja di LPKA Kelas I BLITAR Menjelang Bebas .
- Fithria, L. (2018 ). Hubungan konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Labuhan Deli .
- Gunarsa. (2012 ). *Psikologi Keperawatan* . Jakarta : Peberbit Libri .
- Hidayat, J. (2021 ). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Baru Angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- I.N, M. P. (2022 ). Konsep Diri dengan Kecemasan Menjelang Masa Bebas Pada Narapidana di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas IIB Wonogiri, Jawa Tengah. *Journal of Psychology and Treatment*, 1-12, e-ISSN 2809-8994.
- Imran, S. (2012 ). *Statistik Kesehatan Suatu Pengantar untuk Tenaka Kesehatan Tingkat Diploma dan Strata 1* . Palembang : Penerbit Citrabooks Indonesia .
- Kombado, S. G. (2021 ). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Terhadap Karir Mahasiswa Papua Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana . *Jurnal Bimbingan Konseling Undiksha* , Vol.12, No.3, ISSN : Print 2598-3199-Online 2598-3210 .
- Lestari, W. (2010 ). Hubungan Antara Kecemasan Emosional dengan Konsep Diri Narapidana yang Terlibat Penyalahgunaan Napza di Lembaga Perumahan Pekanbaru .
- Nurfadilah, M. W. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana pada Rutan Kelas II B Majene Tahun 2019 . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Vol.6, No.1, p-ISSN : 2442-8884 / e-ISSN : 2541-4542.
- Nurusalam. (2018 ). *Konsep Diri dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan* . Surabaya : Penerbit Salemba Medika .
- Patricia, P. A. (2010 ). *Fundamental Keperawatan* . Indonesia : Sagung Seto .
- Rio ANdika Putra, d. (2019 ). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Narapidana Pria Kasus Narkotika di Lembaga Perumahan Kelas II A Padang . *Jurnal PSYCHE* , Vol.12.No.1, ISSN : 2088-5326, e-ISSN : 2502-8766.
- S, R. (2013 ). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* . Jakarta: Pustaka Populer Obor .
- Saifudin. (2016 ). *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Siswanto. (2016 ). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran* . Yogyakarta : Bursa Ilmu .
- A. Sugiyono. (2018 ). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung : ALFABETA